

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini sedang menyebar wabah penyakit baru yang berasal dari coronavirus. Virus ini dapat menjadi penyebab penyakit *Corona Virus Disease 2019* (covid-19) mulai dari gejala ringan sampai berat. Situasi ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir Desember 2019, dan menurut data epidemiologi, diduga terkait dengan pasar *seafood* Wuhan. Kemudian pada 7 Februari 2020, pemerintah China selanjutnya mengumumkan penyebab kasus tersebut adalah virus corona baru, yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini termasuk dalam famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Bahkan jika mereka berasal dari keluarga yang sama, SARS-CoV-2 lebih menular daripada SARS-CoV dan MERS-CoV (Makmun, Armanto, dan Hazhiyah, 2020).

Proses penyebaran yang sangat cepat mendorong WHO untuk menetapkan Covid-19 sebagai KKMMD/PHIEC (*Public Health Emergency of International Concern*) pada 30 Februari 2020. Angka kematian yang meningkat yang disebabkan oleh infeksi virus corona bervariasi tergantung pada jumlah populasi yang terinfeksi. Peraturan pengendalian telah diterapkan oleh pemerintah dan ketersediaan tes laboratorium untuk mendeteksi penyebarannya (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah kasus positif dari Covid-19 di dunia terus meningkat. Pada 1 Oktober 2022, dengan total sebanyak 219 juta kasus dan sebanyak 4,55 juta kematian. Indonesia sebanyak 4.216.728 kasus Covid-19 dan sebanyak 142.026 kematian. Hingga saat ini jumlah kasus

Covid-19 di Jawa Tengah telah mencapai 482.116 orang dan kematian sebanyak 32.030 orang (Kominfo RI, 2022). Jumlah orang yang terinfeksi virus corona terus menyebar ke banyak negara termasuk Indonesia. Semua orang bisa terinfeksi virus ini, termasuk ibu menyusui (Adrian, 2020).

Bagi ibu menyusui di saat pandemi Covid-19, menyusui adalah perlindungan terbaik untuk bayinya. Keberhasilan dalam menyusui bagi bayi sangat penting bagi kesehatan ibu dan kelangsungan hidup bayi, karena efek perlindungan ASI sangat kuat, dan dapat melawan infeksi melalui sistem kekebalan bayi (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021). Menyusui memungkinkan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi secara signifikan mengurangi risiko kematian bayi, dan manfaatnya lebih besar daripada potensi risiko penyebaran Covid-19. Ibu menyusui yang terkonfirmasi positif Covid-19 tetap dapat menyusui dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah karena virus Covid-19 belum terdeteksi dalam ASI ibu yang terdiagnosis positif (Kominfo RI, 2022). Salah satu cara mencegah ibu menyusui menularkan Covid-19 kepada bayinya adalah dengan memakai masker yang benar dan rutin menggantinya, memakai masker ketika menyusui, mencuci tangan dengan air bersih sebelum dan sesudah menyentuh bayi, rajin membersihkan permukaan benda yang pernah bersentuhan dengan bayi, desinfektan, dan meminimalkan paparan kelompok risiko, ruang ventilasi, kebersihan pribadi, dan vaksinasi (Kementrian Kesehatan RI., 2022).

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Nomor 1, vaksinasi COVID-19 dinyatakan aman bagi ibu menyusui. HK.02.02/11/368/2022. Secara biologis dan klinis, tidak menimbulkan risiko bagi bayi dan anak yang menerima ASI perah (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021). Ibu menyusui disarankan untuk berkonsultasi dengan petugas kesehatan tentang kesehatannya dan menjaga

kesehatannya sebelum divaksinasi. Riwayat kesehatan ibu menyusui dengan suhu di bawah 37,5 °C, tidak ada demam atau batuk dalam 7 hari terakhir, tidak ada kontak dengan orang yang terinfeksi Covid-19 dalam 14 hari terakhir, tekanan darah di bawah 180/110 mmHg merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum diberikan vaksin covid-19 (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2022).

Ketersediaan data terbatas tentang kemanjuran dan keamanan vaksin COVID-19 pada wanita menyusui, populasi yang tidak termasuk dalam penelitian yang ada. Di Indonesia, vaksin yang digunakan adalah Sinovac's CoronaVac, vaksin COVID-19 inaktif pertama yang mendapat izin penggunaan darurat. Vaksin COVID-19 yang diinaktivasi sebenarnya memiliki profil keamanan yang baik, namun masih terbatas untuk ibu hamil. Selain vaksin inaktif, ada vaksin COVID-19 jenis mRNA yang dinilai lebih aman untuk ibu menyusui. vaksin mRNA tidak mengandung virus, tetapi hanya mengandung komponen genetik yang mirip dengan materi genetik virus. Setelah vaksin mRNA berhasil membentuk antibodi, komponen genetik mRNA dihancurkan (Falah, 2022). Kementerian Kesehatan telah menyatakan vaksinasi covid-19 aman bagi ibu menyusui sesuai dengan Surat Edaran Kemenkes RI tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 No. HK.02.02/11/368/2021.

Ibu menyusui seringkali menghadapi kendala dan tantangan dalam proses menyusui. Situasi ini semakin sulit di masa pandemi, terutama bagi ibu menyusui yang terpapar Covid-19. Ibu menyusui biasanya langsung menyerah begitu mengetahui hasil tes swabnya positif Covid-19. Pikirannya langsung tertuju pada putranya yang berharga. Pikiran tentang kematian, seperti pada kasus pasien Covid-19 sebelumnya, menjadi pemikiran tersendiri bagi mereka. Ibu menyusui masih ragu untuk menyusui bayinya yang masih memberikan ASI

eksklusif selama masa karantina. Staf medis biasanya menyarankan untuk tidak menyusui langsung karena risiko penularan yang tinggi ke bayi (Saputra dan Himawan, 2022).

Covid-19 membuat ibu menyusui kehilangan *bonding* menyusui. Mereka juga harus mengambil risiko lain, seperti produksi ASI yang berkurang dan puting susu yang membingungkan, yang mungkin disebabkan oleh bayi yang tidak menyusu secara langsung. Ibu menyusui berusaha menyediakan ASI perah di saat tubuhnya mengalami gejala Covid-19 seperti demam, batuk, anosmia, dan lemas sehingga produksi ASI-nya pun menurun sebagai efek obat antivirus yang diminumnya. Akibatnya kebutuhan ASI untuk bayi harus *disupplay* dengan susu formula (Saputra dan Himawan, 2022). Ibu menyusui seyogyanya memberikan ASI kepada bayinya, untuk pencegahan virus covid-19 ini maka perlu untuk dilakukan vaksinasi.

Vaksinasi Covid-19 tidak membahayakan bagi ibu menyusui dan bayinya karena vaksin mengandung virus yang tidak aktif atau virus yang telah dimatikan atau tidak aktif, sehingga mengurangi risiko efek samping. Wanita hamil dan menyusui merupakan persentase kecil dari populasi. Vaksin tidak aktif untuk mikroba lain, di sisi lain, dianggap aman untuk wanita hamil dan menyusui (Falah, 2022).

Manusia dapat tertular virus Corona melalui kontak langsung dan tidak langsung, seperti menangani bahan yang telah terinfeksi virus. Covid-19 juga dapat menginfeksi ibu menyusui jika menghirup percikan air liur yang mengandung virus Corona, seperti saat pasien batuk (Adrian, 2020). Untuk menghindari penyebaran COVID-19, terutama di kalangan ibu menyusui, jaga jarak aman dengan orang lain (minimal 1 meter), meskipun tidak terlihat tidak sehat, gunakan masker di tempat umum, terutama di dalam ruangan, atau jika fisik kendala tidak mungkin, pilihlah ruangan yang terbuka dan berventilasi baik. Saat

berada di dalam ruangan, buka jendela, sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air atau hand sanitizer berbasis alkohol, tutup mulut dan hidung dengan lengan atau tisu saat batuk atau bersin, jangan keluar rumah jika sakit, dan segera dapatkan imunisasi (Kementerian Kesehatan RI., 2022).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui yang dapat berpartisipasi dalam vaksin adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengikuti vaksin karena antibodi dapat didistribusikan melalui ASI oleh ibu menyusui yang divaksinasi terhadap Covid-19, sehingga bermanfaat bagi bayi dan memastikan bahwa mereka memiliki kekebalan. Karena ASI cukup, ibu bisa menyusui bayinya secara eksklusif. Sebagai hasil dari pengetahuan yang dikumpulkan, generasi penerus bangsa akan berkualitas tinggi, dan tentunya menjadi investasi di masa depan (Sari Aldilawati, Rahmat Hidayat 2022).

Pengetahuan memiliki dampak besar pada sikap seseorang dan dengan demikian bagaimana mereka mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat informasi yang dimiliki seseorang, semakin mudah untuk membedakan apa yang harus dia pilih dan lakukan. Ibu menyusui yang memiliki informasi yang baik tentang vaksin Covid-19 juga dapat membantu meningkatkan penyebaran vaksin. Pengetahuan erat kaitannya dengan keputusan yang akan diambil, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki dasar untuk memutuskan praktik (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan wawancara di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara terhadap 5 ibu menyusui dimana belum ada ibu menyusui yang mendapatkan vaksin covid-19 karena ibu menyusui masih takut untuk melakukan vaksinasi, sementara 1 ibu mempunyai pengetahuan yang baik, ibu

tersebut mengetahui bahwa vaksin covid-19 boleh di gunakan dan aman untuk ibu menyusui dari sosial media tetapi ibu tersebut belum melaksanakan vaksin karena ibu tersebut masih ragu untuk melakukan vaksinasi dan 4 ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang vaksin covid-19 karena ibu tersebut belum mengetahui bahwa vaksin untuk ibu menyusui itu aman dan masih takut untuk melakukan vaksin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua ibu belum mendapatkan vaksin Covid-19 meskipun mereka mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyakit tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah disajikan diatas, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Pelaksanaan Vaksin Covid-19 pada Ibu Menyusui di masa Pandemi Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara?”

## **B. Rumusan Masalah**

Covid-19 dapat menginfeksi semua golongan masyarakat termasuk ibu menyusui, bahkan sampai saat ini belum berakhir. Angka kematian yang sering disajikan dimedia menstream menimbulkan bebas mental tersendiri bagi ibu menyusui sehingga menyebabkan mereka tidak memberikan ASI kepada bayi dengan pertimbangan khawatri jika bayinya terpapar covid-19. Pemerintah telah berupaya untuk memberikan vaksin covid-19 untuk masyarakat secara gratis termasuk ibu menyusui. Akan tetapi ternyata masih banyak ibu menyusui yang menolak untuk diberikan vaksin covid-19. Beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan penolakan tersebut diantaranya informasi negatif yang beredar di masyarakat hingga rendahnya pengetahuan tentang vaksin covid-19 itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan vaksin covid-19 pada ibu menyusui di masa pandemi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan vaksin covid-19 pada ibu menyusui di masa pandemi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan vaksin covid-19 pada ibu menyusui di masa pandemi.
- b. Mengetahui gambaran praktik pelaksanaan vaksin covid-19 pada ibu menyusui di masa pandemi.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan vaksin covid-19 pada ibu menyusui di masa pandemi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi ibu menyusui

Sebagai tambahan sumber informasi yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan vaksin covid-19 pada ibu menyusui di masa pandemi.

#### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan penulis mengenai tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan vaksin covid-19 pada ibu menyusui di masa pandemi.

3. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini menjadi tambahan ilmu untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa. Selain itu penelitian ini dapat digunakan dan di kembangkan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan vaksin covid-19 pada ibu menyusui di masa pandemi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

5. Bagi Pemerintah/Kepala Daerah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.